

MENJADI GURU PROFESIONAL

Pendampingan terhadap guru dalam meningkatkan profesionalisme
di SMP Islam Al-Ma'arif Singosari Malang



Pelaksana dan Narasumber Kegiatan:

Dr. Rahmat Aziz, M.Si
azira@uin-malang.ac.id

Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I
mulyadi@psi.uin-malang.ac.id

Dr. Wildana Wargadinata, M.Ag
wargadi@pba.uin-malang.ac.id

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
esanw@uin-malang.ac.id

A. Isu dan Fokus Pengabdian

Pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan, tidak hanya bagi perkembangan dan perwujudan diri individu tetapi juga bagi pembangunan suatu bangsa dan negara. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. SDM berkualitas sangat penting dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan. Manusia muda tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja, melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya berupa pendidikan agar ia menjadi manusia yang handal dan mampu bersaing di kehidupannya yang akan datang.

Tugas utama seorang guru adalah mengajar dan mendidik siswa supaya mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Karena itu tugas ini semestinya menjadi sesuatu yang sangat mulia dan membanggakan. Namun sayangnya beberapa penelitian menemukan bahwa banyak guru yang merasa tidak bermakna dan tidak berbahagia dalam kehidupannya. Hasil survey yang

dilakukan oleh Smith¹ terhadap dua belas profesi yang dianggap paling bahagia, ternyata profesi guru tidak termasuk didalamnya. Hasil penelitian ini menjadi sangat penting untuk dipertanyakan.

Pertanyaannya, apakah ketidak-bahagiaannya ini disebabkan karena profesinya sebagai guru atau karena disebabkan oleh faktor lain? Untuk menjawab pertanyaan diatas, menarik untuk mencermati hasil penelitian lain yang telah dilakukan Nor² terhadap para guru yang menemukan bahwa kepuasan guru terhadap profesinya berada pada kategori sedang, bahkan hampir mendekati rendah. Hasil penelitian ini semakin menguatkan adanya masalah yang berhubungan dengan profesi guru.

Guru dalam proses pembelajaran di kelas dipandang dapat memainkan peran penting, terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, dapat membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi untuk sukses dalam belajar. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik serta profesional.

Selanjutnya dalam hubungannya dengan praktik pendidikan di Indonesia. Banyak para ahli yang berpendapat bahwa rendahnya kualitas pendidikan saat ini tidak dapat dilepaskan dari rendahnya kinerja guru di lapangan, walaupun berbagai upaya perbaikan telah banyak dilakukan. Karena itu kajian tentang kinerja pada guru menjadi sesuatu yang sangat penting mengingat pada diri merekalah harapan dan masa depan bangsa dipertaruhkan. Belajar dari sejarah negara-negara lain, ternyata bangsa yang besar diawali dengan bangsa yang maju dalam bidang pendidikannya.

Diantara berbagai aspek yang menjadi kelemahan dan keterbatasan guru adalah kemampuan untuk memahami perannya sebagai seorang guru atau biasa disebut dengan profesionalitas dan kemampuan untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru atau biasa dikenal dengan kompetensi pedagogik, termasuk dalam kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif, selain itu kemampuan untuk memahami peserta didik juga menjadi salah satu aspek yang sangat penting bagi profesi seorang guru. Pendampingan ini dilakukan dalam upaya peningkatan keempat aspek tersebut.

Dengan melihat uraian diatas, maka pemilihan pendampingan terhadap guru melalui peningkatan kemampuan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi pada aspek profesional dan pedagogik adalah sangat tepat, sehingga hasilnya diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi para guru sebagai peserta pendampingan dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru yang profesional, yang pada gilirannya mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

¹ Smith, T.W. (2007). *Job Satisfaction in The United States*, University of Chicago. Data ini dapat diakses melalui situs internet.

² Nor, A.B.M. (2004). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja Guru*, (Tesis), Fakultas Pendidikan, Universitas Teknik Malaya.

Selain itu, dengan tercapainya tujuan kegiatan pengabdian ini maka hal ini dapat membuktikan bahwa sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya para dosen telah mampu berperan aktif dan produktif dalam membantu dan membangun masyarakat sekitar melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat.

B. Kondisi Dampingan Saat Ini

SMP Islam Al-Ma'arif Singosari Malang adalah salah satu institusi pendidikan yang dibina oleh suatu organisasi kemasyarakatan dan keagamaan yang bernama Yayasan Pendidikan Al Ma'arif Singosari. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala sekolah bahwa sekolah tersebut didirikan sejak tahun 1982 tetapi pada tahun tersebut masih belum bisa mengeluarkan ijazah sendiri. Seiring dengan berjalannya waktu pada tahun 1984 untuk pertama kalinya SMP Islam Al-Ma'arif Singosari Malang dapat melaksanakan ujian secara mandiri dan mampu mengeluarkan ijazah sendiri.

Sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan oleh sekolah ini, maka tujuan diselenggarakannya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al-Ma'arif Singosari Malang adalah untuk mencerdaskan generasi bangsa berupa pengembangan intelektual keilmuan dan keimanan.



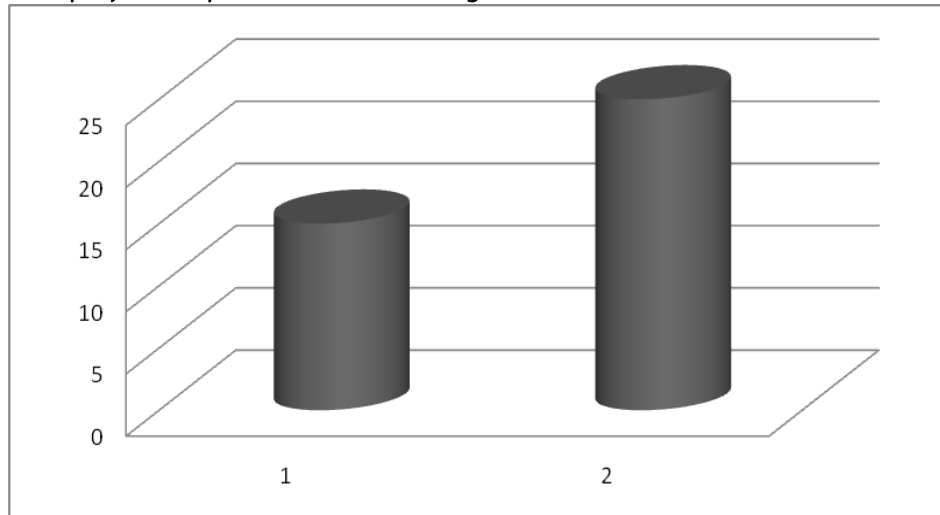
Foto 1.
Lokasi Pengabdian SMP Al-Ma'arif Singosari Malang

Secara organisatoris saat ini sekolah SMP Islam Al-Ma'arif dipimpin oleh Bapak H. Saefudin Ismail M.Pd. Beliau dibantu oleh tiga orang wakil yaitu Ibu Hidayatun Ni'mah S.Pd yang bertugas sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Bapak Mohamad Shobrun Jamil S.Pd.I yang bertugas selaku wakil bidang hubungan masyarakat, dan Ibu Khuzaimah Habib, B.A yang berugas selaku wakil bidang kesiswaan. Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh diketahui bahwa jumlah tenaga pengajar berjumlah 40 orang guru³.

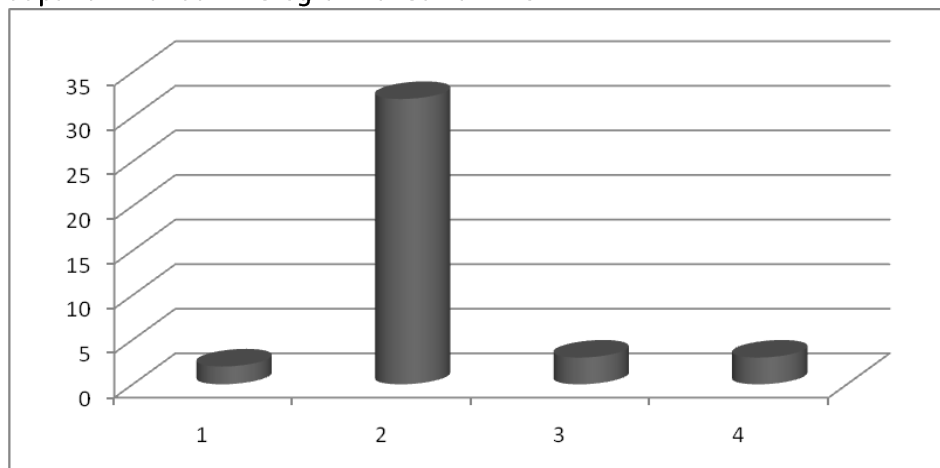
³ Data ini diperoleh dari dokumentasi ketika penulis melakukan studi pendahuluan dan observasi di tempat pelaksanaan kegiatan.

Dari jumlah tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan berbagai kategori diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa Jumlah guru perempuan lebih banyak dari laki-laki. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa guru laki-laki berjumlah 15 orang dan perempuan berjumlah 25 orang. Untuk memperjelas dapat dilihat dari histogram 1 di bawah ini.

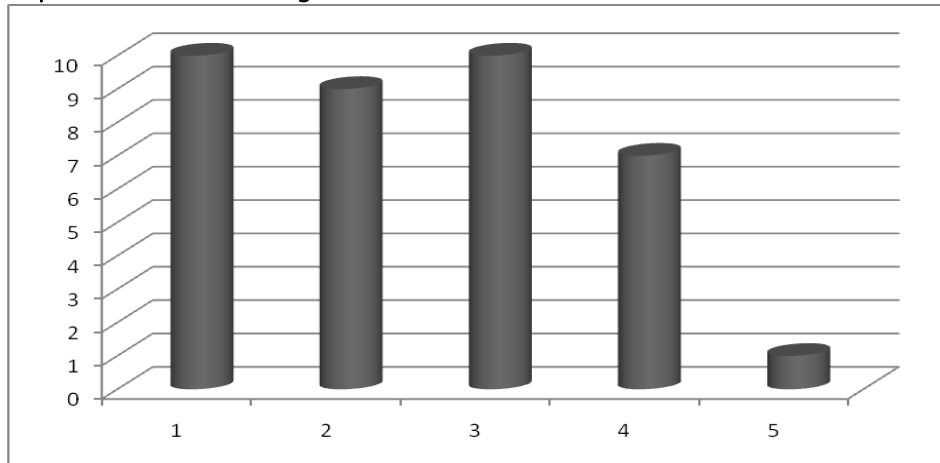


2. Berdasarkan latarbelakang pendidikan diketahui bahwa kebanyakan tingkat kependidikan guru adalah lulusan S1. Data selengkapnya adalah sebagai berikut: guru yang berpendidikan S2 berjumlah 2 orang, berpendidikan S1 berjumlah 32 orang, berpendidikan D2 dan D3 berjumlah 3 orang, dan berpendidikan SLTA berjumlah 3 orang. Untuk memperjelas dapat dilihat dari histogram di bawah ini.

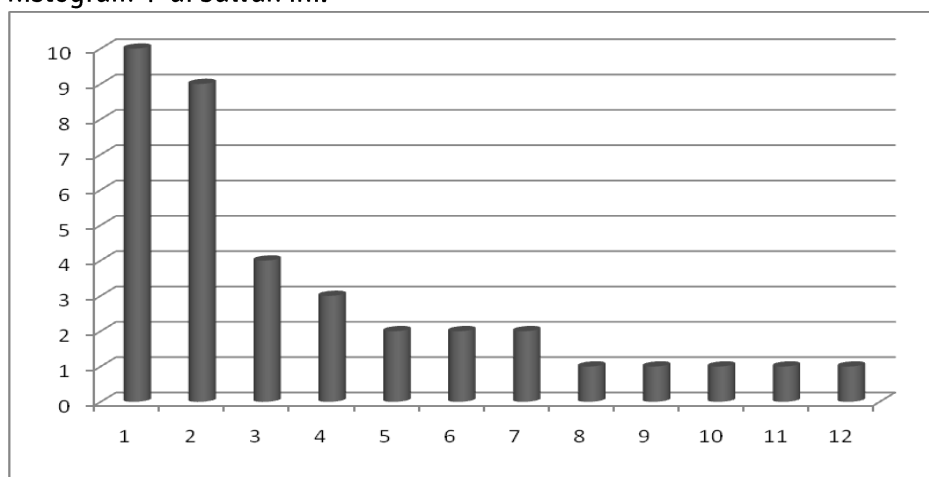


3. Berdasarkan latarbelakang keilmuan diketahui bahwa guru yang mempunyai latarbelakang kependidikan ilmu sosial (pendidikan umum, ekonomi, manajemen, sejarah, PPKN, psikologi, bimbingan konseling dan tata boga) berjumlah 10 orang, yang berlatang kependidikan ilmu Alam

(Matematika, biologi, dan fisika) berjumlah 9 orang, yang berlatarbelakang ilmu bahasa (bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa) berjumlah 10 orang, dan yang berlatar belakang keilmuan agama islam berjumlah 7 orang, dan 1 orang yang berlatarbelakang keilmuan olah raga dan kesehatan. Untuk memperjelas dapat di lihat dari histogram 3 di bawah ini.



4. Berdasarkan Latar belakang institusi pendidikannya diketahui bahwa guru yang berasal dari Universitas Islam Malang (Unisma) berjumlah 10 orang, Universitas Negeri Malang berjumlah 9 orang, Universitas Islam Negeri Malang berjumlah 4 orang, IKIP PGRI Malang berjumlah 3 orang, Universitas Negeri Surabaya berjumlah 2 orang, IKIP Budi Utomo Malang berjumlah 2 orang, Universitas Kanjuruhan Malang berjumlah 2 orang, dan masing-masing satu orang berasal dari Universitas Raden Rahmat Malang, UIN Yogyakarta, Universitas Gajayana, Universitas Sunan Giri Jawa Timur, dan Universitas Brawijaya. Untuk memperjelas dapat di lihat dari histogram 4 di bawah ini.



Dari data tersebut diatas dapat diketahui bahwa staf pengajar di SMP Islam Al Maarif sudah cukup memadai untuk penyelenggaraan pendidikan, baik dilihat dari aspek kuantitas maupun dari kualitasnya. Namun demikian,

proses pendampingan tetap perlu dilaksanakan dalam rangka peningkatan kualitas kerja. Berdasarkan hasil diskusi dengan kepala sekolah, maka proses pendampingan akan diberikan pada guru yang masih memerlukan wawasan dan pengetahuan tentang profesionalitas pada guru, yang jumlahnya sebanyak 30 orang.⁴

Selanjutnya untuk mengetahui kondisi dampingan saat ini maka dibuatlah sebuah angket yang dapat memberikan gambaran tentang kondisi profesionalitas guru pada saat ini. Angket ini terdiri dari enam pertanyaan yang mengungkap tiga aspek yaitu aspek profesionalitas guru, proses pembelajaran di kelas, dan aspek pemahaman terhadap peserta didik. Keenam pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesan yang Bapak/ibu rasakan selama berprofesi sebagai guru?
2. Apa yang membuat Bapak/ibu merasa bahagia berprofesi sebagai seorang guru?
3. Kesulitan apa yang sering Bapak/ibu temui ketika mengajar di depan kelas?
4. Apa model mengajar yang sering Bapak/ibu lakukan ketika mengajar di kelas?
5. Bagaimana pandangan Bapak/ibu terhadap siswa dan perilakunya sekarang?
6. Upaya apa yang Bapak/ibu lakukan untuk mengenal dan memahami siswa?

Dari 30 calon peserta ada sebanyak 26 guru yang mengisi angket tersebut. Hasil analisis terhadap angket tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Kesan yang dirasakan para guru pada umumnya bersifat positif. Diantara kesan yang paling banyak dirasakan adalah perasaan bahagia dan senang berprofesi sebagai guru. Ada sebanyak 19 orang yang menjawab dengan jawab tersebut. Setelah itu ada juga kesan yang menganggap bahwa profesi guru itu adalah sesuatu yang penuh tantangan dan merupakan ujian kesabaran. Ada sebanyak 8 orang yang menjawab dengan jawaban tersebut. Terakhir, ada juga guru yang menjawab bahwa profesi guru itu adalah suatu tugas yang mulia dan penuh berkah, karena mampu mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi masa depan. Ada sebanyak 6 orang yang menjawab dengan jawaban tersebut.
2. Alasan yang membuat bahagia dengan profesi guru ternyata lebih banyak yang bersifat spiritual dan psikologis dibanding dengan alasan yang bersifat material. Dari hasil analisis ditemukan ada sebanyak 16 jawaban yang menganggap bahwa profesi guru itu dapat membahagiakan ketika guru tersebut mampu mengamalkan ilmu sebagai bentuk kegiatan ibadah, jawaban lainnya sebanyak 7 orang yang menganggap bahwa bertemu dan

⁴ Data ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Saefuddin Ismail, M.Pd selaku kepala sekolah ketika melakukan sharing tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

menyiapkan generasi muda (siswa) untuk masa depan adalah alasan untuk menjadi bahagia. Terakhir ada sebanyak 6 jawaban yang menyatakan bahwa kebahagiaan guru itu disebabkan karena tuntutan profesi dan adanya gaji yang diterima berdasarkan hasil kerjanya.

3. Kesulitan yang ditemui ketika di depan kelas ternyata lebih banyak berhubungan dengan siswa. Dari hasil analisis ditemukan bahwa ada sebanyak 21 jawaban yang menyatakan bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, 4 orang yang menyatakan kurangnya sarana dan prasarana, 2 orang menyatakan adanya ketidakpahaman guru terhadap materi yang harus diajarkan, dan 2 orang lagi yang menyatakan adanya ketidakpastian tunjangan sertifikasi guru
4. Model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah ceramah dan tanya jawab. Ada sebanyak 15 jawaban yang menjawab dengan jawaban tersebut. 7 orang biasa menggunakan metode diskusi, 3 orang biasa dengan menggunakan media visual, dan ada sebanyak 6 orang guru yang sudah menggunakan metode pembelajaran yang variatif, misalnya dengan pembelajaran proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran dengan penemuan.
5. Pandangan terhadap siswa dan perilakunya. Dari hasil analisis ditemukan adanya pandangan positif dan negatif. Namun ternyata pandangan yang negatif lebih banyak dibanding dengan pandangan positif. Diantara pandangan yang negatif diantaranya adalah siswa kurang sopan santun ada sebanyak 14 orang, siswa malas dan kurang tanggung jawab ada sebanyak 10 orang. Namun ada pula yang beranggapan positif terhadap siswa, yaitu sebanyak 7 guru yang beranggapan bahwa siswa sekarang itu lebih bersifat dinamis sehingga memerlukan dorongan dan bimbingan guru.
6. Upaya yang dilakukan untuk mengenal siswa diantaranya adalah dengan menjadikan diri mereka (guru) sebagai teman atau sahabat siswa. Pendapat ini dikemukakan oleh 8 orang guru. Pendapat lainnya diantaranya adalah dengan berusaha untuk menjalin komunikasi yang baik dalam berhubungan dengan siswa, baik dalam mengamati, bertanya, maupun dalam berdiskusi dengan siswa. Pendapat ini dikemukakan oleh 16 orang guru.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Islam Al-Ma'arif Singosari Malang telah bersikap positif terhadap profesinya dengan alasan yang lebih bersifat spiritual dan psikologis. Tapi mereka masih menghadapi kesulitan dalam hal metode mengajar dan dalam memahami siswa. Karena itu kegiatan pengabdian masyarakat yang mengambil tema: *menjadi guru profesional dan inovatif* adalah suatu kegiatan yang sangat penting dan strategis dalam pengembangan dan peningkatan kualitas guru dalam menjalani profesinya.

C. Kondisi Dampingan yang diharapkan

Kegiatan pendampingan yang dilakukan penulis yaitu berupa pendampingan terhadap guru untuk meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru. Proses pendampingan difokuskan pada kompetensi aspek

profesional dan pedagogik. Kondisi dampingan yang diharapkan tercapai setelah mereka mengikuti kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Para guru SMP Islam Al-Ma'arif Singosari Malang lebih memahami dan memaknai kompetensi seorang guru pada aspek profesional. Kompetensi ini mengkaji tentang peran seorang guru sesuai dengan profesi yang disandanginya. Untuk mengetahui keberhasilan tujuan ini maka digunakan angket, observasi dan wawancara terhadap peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini.
2. Para guru SMP Islam Al-Ma'arif Singosari Malang lebih memahami dan memaknai kompetensi guru pada aspek pedagogik. Kompetensi ini mengkaji tentang kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di dalam kelas dan juga kemampuan guru untuk mengenal dan memperlakukan siswanya dengan baik. Untuk mengetahui keberhasilan tujuan ini maka digunakan angket, observasi dan wawancara terhadap peserta setelah mengikuti kegiatan seminar pada pengabdian ini.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut diatas, maka pendampingan di desain dengan berbagai tahapan kegiatan, mulai dari pra kegiatan, proses kegiatan dan pasca kegiatan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra kegiatan diantaranya adalah melakukan *need assesment* yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal tentang kemampuan guru dalam memahami kompetensi pedagogik dan profesional, sedangkan kegiatan pada proses adalah berupa pemberian dampingan yang bentuknya berupa pemberian materi tentang kompetensi profesional dan pedagogik, dan kegiatan terakhir adalah evaluasi yaitu berupa pemantauan terhadap keberhasilan dan kekurangan dari kegiatan yang telah dilakukan.



Foto 2.
Lokasi Pengabdian SMP Al-Ma'arif Singosari Malang

D. Kajian Teori tentang Profesionalisme

Profesionalisme dapat diartikan sebagai suatu tingkah laku, suatu tujuan atau rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan corak suatu "profesi". Profesionalisme juga mengandung pengertian menjalankan suatu

profesi untuk keuntungan atau sumber penghidupan. Sementara itu, suatu pekerjaan bisa disebut professional apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Profesionalisme menghendaki sifat mengejar kesempurnaan hasil (perfect result), sehingga dituntut untuk selalu mencari peningkatan mutu.
2. Profesionalisme memerlukan kesungguhan dan ketelitian kerja yang hanya dapat diperoleh melalui pengalaman dan kebiasaan.
3. Profesionalisme menuntut adanya ketekunan dan ketabahan, yaitu sifat tidak mudah puas atau putus asa sampai hasil maksimal tercapai.
4. Profesionalisme memerlukan integritas tinggi yang tidak tergoyahkan oleh “keadaan terpaksa” atau godaan iman seperti harta dan kenikmatan hidup.
5. Profesionalisme memerlukan adanya kebulatan pikiran dan perbuatan, sehingga terjaga efektivitas kerja yang tinggi.

Menurut Usman⁵ menyebutkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang terlihat dari serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seorang yang berprofesi guru. Kemampuan yang harus dimiliki guru telah disebutkan dalam peraturan pemerintah⁶ yang berbunyi: “kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: 1) kompetensi paedagogik; 2) kompetensi kepribadian; 3) kompetensi professional dan 4) kompetensi sosial”.

Kompetensi paedagogik adalah mengenai bagaimana kemampuan guru dalam mengajar, dalam Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan kemampuan ini meliputi kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi paedagogik ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yakni persiapan mengajar yang mencakup merancang dan melaksanakan skenario pembelajaran, memilih metode, media, serta alat evaluasi bagi anak didik agar tercapai tujuan pendidikan baik pada ranah kognitif, efektif, maupun psikomotorik siswa.

Beberapa kemampuan yang harus dikuasai dalam aspek kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik di dalam kelas, yang meliputi:

1. Kemampuan untuk memahami peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, intelektual.
2. Kemampuan untuk merancang proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi terarah sesuai dengan yang telah direncanakan.
3. Kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang relevan.
4. Kemampuan untuk dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

⁵ Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. XXVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3

5. Kemampuan untuk mengembangkan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
6. Kemampuan untuk melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pada tahap-tahap selanjutnya.

Kompetensi profesional yaitu kemampuan untuk bekerja sesuai dengan profesi sebagai seorang guru. Pekerjaan seorang guru adalah merupakan suatu profesi yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Menurut Usman⁷, Profesi adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dan biasanya dibuktikan dengan sertifikasi dalam bentuk ijazah. Profesi guru ini memiliki prinsip yang dijelaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehubungan dengan profesinya sebagai guru. Beberapa kemampuan tersebut meliputi:

1. Penguasaan materi pembelajaran dan keilmuan lain yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung dengan bidang studi.
2. Penguasaan langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan atau materi di bidang studi.
3. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
4. Pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru untuk berperan sebagai kepribadian yang unik. Kepribadian guru ini meliputi kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Seorang guru harus mempunyai peran ganda. Peran tersebut diwujudkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Adakalanya guru harus berempati pada siswanya dan adakalanya guru harus bersikap kritis. Berempati maksudnya guru harus dengan sabar menghadapi keinginan siswanya juga harus melindungi dan melayani siswanya tetapi disisi lain guru juga harus bersikap tegas jika ada siswanya berbuat salah.

Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru yang berkaitan dengan kemampuan diri dalam menghadapi orang lain. Dalam peraturan Pemerintah⁸ dijelaskan bahwa kompetensi social adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta pendidikan, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial seorang guru merupakan modal dasar guru yang bersangkutan dalam menjalankan tugas keguruan.

⁷ Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. XXVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

E. Waktu dan Tempat Kegiatan

Waktu kegiatan dilaksanakan dalam rentang waktu tiga bulan, yang dimulai dari bulan Juli sampai bulan Septemberr 2017, namun acara intinya dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2017 di ruangan seminar sekolah SMP Islam Al-ma'arif yang beralamat di Ronggolawe nomor19 RT 07 RW 09 Singosari Malang.

Bentuk kegiatan pendampingan ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap pra kegiatan, proses kegiatan, dan pasca kegiatan. Penjelasan dari masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Tahap Pra Kegiatan.** Pada tahap ini kegiatan dimulai dengan mencari informasi tentang kegiatan yang berhubungan dengan proses pendampingan. Bentuk kegiatannya berupa sharing dan diskusi dengan beberapa pihak yang kompeten, diantaranya adalah dengan Bapak H. Saefuddin Ismail, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Islam Maarif dan Ibu Devi Nur Avita, S.Psi sebagai guru dan sebagai koordinator kegiatan di lapangan. Pada tahap ini juga dilakukan sharing dengan mahasiswa yang akan terlibat pada kegiatan ini.



Foto 3

Diskusi tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan.

2. **Tahap Kegiatan.** Pada tahap ini kegiatan dilakukan berupa pemberian materi dan pelatihan tentang pendampingan pengembangan profesi guru. Kegiatan ini terdiri dari tiga season yang saling berhubungan, masing-masing tema disampaikan oleh narasumber yang berbeda sesuai dengan keahliannya.
3. **Tahap Pasca Kegiatan.** Pada tahap ini merupakan refleksi dan evaluasi terhadap semua proses kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi ini sebagai bahan untuk perbaikan bagi kegiatan-kegiatan yang akan dilanjutkan di masa yang akan datang. Evaluasi ini dilakukan dengan cara *focus group discussion* dengan beberapa pihak diantaranya adalah tim pelaksana dan teman sejawat di UIN Malang..

Kegiatan ini merupakan program fakultas Psikologi UIN Malang tentang kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat tahun 2017 yang mempunyai 13 tema pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh

dosen fakultas psikologi. Pelaksana kegiatan pengabdian ini adalah Dr. Rahmat Aziz, M.Si selaku ketua tim pelaksana, dan Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I selaku anggota tim pelaksana.

Selain itu kegiatan pengabdian ini juga melibatkan Dr. Wildana Wargadinata, M.Ag dan Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd sebagai narasumber. Para mahasiswa PKL di SMP Islam Al-Ma'arif Singosari selaku pembantu umum, dan H. Saefudin Ismail M.Pd selaku kepala sekolah dan Ibu Devi Nur Avita, S.Psi yang bertindak sebagai koordinator guru kegiatan lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Fakultas Psikologi UIN Malang yang bekerjasama dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al-Ma'arif Singosari Malang.



Foto 4.

Para narasumber berfoto bersama dengan kepala sekolah dan panitia

F. Pelaksana, Narasumber dan Peserta Kegiatan

Kegiatan ini merupakan program fakultas Psikologi UIN Malang tentang kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat tahun 2017. Pada tahun ini ada 13 tema pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh dosen fakultas psikologi. Pelaksana kegiatan pengabdian ini adalah Dr. Rahmat Aziz, M.Si selaku ketua tim pelaksana dan Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I selaku anggota tim pelaksana. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Fakultas Psikologi UIN Malang yang bekerjasama dengan SMP Islam Al-Ma'arif Singosari Malang. Selain itu, kegiatan ini juga dibantu oleh mahasiswa fakultas Psikologi yang sedang melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan tahun 2017. Personal yang terlibat aktif pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Data tentang personel yang aktif dalam kegiatan

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Dr. Rahmat Aziz, M.Si	Dosen UIN Malang	Ketua Tim
2.	Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd	Dosen UIN Malang	Anggota Tim
3.	Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd	Dosen UIN Malang	Narasumber
4.	Dr. W. Wargadinata, M.Ag	Dosen UIN Malang	Narasumber
5.	Saefuddin Ismail, M.Pd	Kepala sekolah	Panitia

Peserta kegiatan ini adalah para guru di SMP Islam Al-Maarif Singosari Malang. Berdasarkan data di bagian administrasi ada 40 orang guru yang aktif di sekolah ini. Dari jumlah tersebut yang memberikan angket waktu kegiatan need assesment ada sebanyak 26 orang, namun yang aktif mengikuti kegiatan ini ada sebanyak 32 orang, termasuk kepala sekolah dan wakilnya. Data selengkapnya tentang peserta kegiatan ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Data tentang Peserta dalam kegiatan

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Saefuddin Ismail, M.Pd	Kepala Sekolah	Peserta
2.	Hidayatin Ni'mah	Guru Matematika	Peserta
3.	Afifatul Mahsunah, S.Pd	Guru Matematika	Peserta
4.	Nadzifatul Zahro, S.Pd	Guru Matematika	Peserta
5.	Dewi Kartika Sari	Guru Matematika	Peserta
6.	Novy Achdiaty, S.Pd	Guru Matematika	Peserta
7.	Try Amalia Khoirunisa	Guru Bahasa Inggris	Peserta
8.	Helmidyah Setyowati, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Peserta
9.	Moh. Rasyid Ridlo, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Peserta
10.	Silvia Ratnawati, S.Pd	Guru Seni Budaya	Peserta
11.	Dyah Nurhamidah	Guru Seni Budaya	Peserta
12.	Choesnoel Fadjar, S.Pd	Guru IPA	Peserta
13.	Riza Mega Umami, S.Si	Guru IPA	Peserta
14.	Muhammad Ulin Nuha, S.Pd	Guru IPA	Peserta
15.	M. Atho' Aryanto, S.P	Guru IPA	Peserta
16.	Khusnul Khotimah, S.Ag	Guru PAI	Peserta
17.	Khudaimah	Guru PAI	Peserta
18.	Nining Syafaah	Guru PAI	Peserta
19.	Achmad Efendy	Guru SKI	Peserta
20.	H. Sya'roni, S.Ag	Guru SKI	Peserta
21.	Hj. Deni Riqiyah, M.M	Guru IPS	Peserta
22.	Dra. Djuariyah	Guru IPS	Peserta
23.	Evi Mauludiyah	Guru IPS	Peserta
24.	Farida Ulfa	Guru IPS	Peserta
25.	H. Moh Zeini Sulaiman	Guru Aswaja	Peserta
26.	Dwi Cahyawati, S.Pd	Guru PPKN	Peserta
27.	Devi Novitasari, S.Pd	Guru PPKN	Peserta
28.	Maryamah Layliyah, S.Pd	Guru Prakarya	Peserta
29.	Khusnia, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Peserta
30.	Juventi Permana Putri, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Peserta
31.	Hudaibiyah	Guru Bahasa Indonesia	Peserta
32.	Regita Laily Ramadina	Guru Bahasa Daerah	Peserta

G. Strategi yang dilakukan untuk mencapai Kondisi Harapan

Ada beberapa strategi yang digunakan dalam kegiatan pendampingan terhadap guru dalam meningkatkan profesionalitas guru. Strategi tersebut dikemas dalam bentuk seminar dan workshop dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode ceramah dan diskusi. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya pemberian pemahaman tentang 1) kompetensi profesional guru yang fokusnya membahas tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan profesi sebagai seorang guru; dan 2) kompetensi pedagogik yang fokusnya membahas tentang dua hal yaitu pembahasan tentang pemahaman peserta didik dan pembahasan tentang proses pengelolaan kelas. Metode diskusi dan tanya jawab. Metode ini dilakukan dalam upaya untuk lebih memahami isi materi yang disampaikan ketika kegiatan ceramah. Tema tanya jawab setelah kegiatan ceramah difokuskan pada masalah-masalah yang berhubungan dengan materi yang disampaikan narasumber.



Foto 5

Dr. Rahmat Aziz, M.Si sedang menyiapkan diri untuk menyampaikan materi

Metode ini dilakukan sebanyak dua season. Setiap season diisi oleh dua pemateri. Season pertama disampaikan oleh Dr. Rahmat Aziz, M.Si yang menyampaikan materi tentang karakteristik guru yang profesional., dan Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd yang menyampaikan materi tentang pendekatan psikologis dalam memahami siswa. Pada season kedua, materi disampaikan oleh Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd yang menyampaikan materi tentang kompetensi guru dan Dr. Wildana Wargadinata, M.Ag yang menyampaikan materi tentang model pembelajaran kreatif dan inovatif. Pada materi pertama dijelaskan adanya tiga ciri dari profesionalisme, yaitu adanya jenjang pendidikan yang harus ditempuh, adanya kode etik yang mengatur kegiatan profesionalitas yang biasanya dibuat dan dikontrol oleh lembaga profesi, dan yang terakhir adalah adanya insentif atau gaji yang harus dibayarkan atas kerja profesionalitas.



Foto 6

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd sedang menyampaikan materi

Pada materi kedua disampaikan oleh Dr. Esa Nur Wahyuni M.Pd, yang menjelaskan tentang pentingnya memahami dan mengerti siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa harus dipahami sebagai individu yang mempunyai karakteristik tertentu sehingga diperlukan pemahaman yang tepat. Ketika pemahaman yang tepat sudah ditemukan maka proses pembelajaranpun akan berjalan kondusif dan efektif dalam mencapai tujuan.

Pada materi ketiga disampaikan oleh Prof. Dr. Mulyadi M.Pd, yang menjelaskan tentang pentingnya peningkatan pemahaman terhadap kompetensi pedagogik guru. Salah satu kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru untuk menyampaikan materi pelajaran di depan kelas. Karena itu guru harus mempunyai pengetahuan tentang cara mengajar yang bervariasi.



Foto 7

Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd sedang menyampaikan materi

Pada materi keempat disampaikan oleh Dr. Wildana Wargadinata, M.Ag, yang menjelaskan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Narasumber memberikan ilustrasi proses pembelajaran yang dilakukan pada pelajaran Bahasa Arab, sebagai salah satu bidang yang memang menjadi keahliannya.



Foto 8

Dr. Wildana Warfadinata, M.Ag sedang menyampaikan materi

2. Metode refleksi. Metode ini dilakukan untuk memperdalam materi yang diberikan sekaligus untuk merefleksikan pengetahuan yang telah diperoleh dengan pengalaman mereka di lapangan. Metode ini dilakukan setelah semua narasumber menyampaikan materinya.

Pada metode ini peserta diberi angket yang berisi tiga pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Angket ini dikumpulkan setelah seminggu dari kegiatan pemberian materi sehingga ada proses refleksi terhadap kegiatan yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Ketiga pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rencana apa yang akan/bapak ibu lakukan untuk mengembangkan diri sebagai guru yang profesional?
2. Apa yang akan Bapak/ibu lakukan dalam memperlakukan siswa baik di kelas maupun di luar kelas?
3. Inovasi Apa yang akan Bapak/ibu lakukan ketika mengajar di depan kelas?

H. Pihak yang Terlibat dan Bentuk Keterlibatannya

Kegiatan pengabdian bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru yang pelaksanaannya melibatkan berbagai pihak diantaranya adalah :

1. Pimpinan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Mulai dari dekan, wakil dekan bidang akademik, wakil dekan bidang administrasi dan keuangan, dan wakil dekan bidang kemahasiswaan. Bentuk keterlibatan pimpinan adalah sebagai pendukung dan pemberi legalitas formal pada kegiatan pengabdian ini,

2. Para staff Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Baik staf bagian administrasi maupun bagian keuangan yang membantu proses kegiatan ini.
3. Tim narasumber yang terdiri dari empat orang yaitu Dr. Rahmat Aziz, M.Si yang menyampaikan materi tentang profesionalisme guru. Narasumber kedua adalah Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I yang memberikan materi tentang kompetensi pedagogik pada guru. Narasumber ketiga adalah Dr. Wildana Wargadinata, M.Ag yang menyampaikan materi tentang model pembelajaran kreatif dan inovatif, dan narasumber keempat adalah Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd yang menyampaikan materi tentang pendekatan psikologis dalam memahami siswa.
4. Para Mahasiswa PKL tahun 2017 Fakultas Psikologi UIN Malang. Ada lima Mahasiswa yang membantu di lapangan ketika kegiatan ini berlangsung. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis yang diharapkan bermanfaat untuk pengembangan profesinya kelak ketika mereka telah menyelesaikan studinya. Para mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah lima orang yaitu Ahmad Rizki Ihsan Hilmiawan, Alfiana Rohmiani, Dian Masruroh, Detya Tri Mulyaningrum, dan Rahmi Anjani.



Foto 9

Foto bersama dengan para mahasiswa praktikan

5. Para pimpinan khususnya Bapak H. Saefuddin Ismail, M.Pd selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan pengabdian ini, khususnya Ibu Devi Nur Avita, S.Psi dan Bapak Drs. Ahmad Effendy yang telah mendukung dan bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan baik yang bersifat administratif maupun non-administratif.

6. Para Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al-Ma'arif Singosari Malang. Bentuk keterlibatannya sebagai peserta dalam kegiatan pendampingan tentang peningkatan profesionalitas dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai guru di SMP Islam Al-Ma'arif Singosari Malang.



Foto 10

Para Narasumber berfoto bersama dengan para peserta

I. Hasil Yang Dicapai

Ada beberapa hasil yang dianggap sebagai akibat dari proses pendampingan pada guru dalam meningkatkan profesionalisme selama kegiatan pengabdian ini berlangsung. Hasil ini merupakan refleksi dari 32 peserta yang di tulis guru dalam angket tentang profesionalisme guru, model pembelajaran dan sikap terhadap siswa, maka ditemukan hasil sebagai berikut:

1. Upaya yang akan dilakukan untuk mengembangkan profesionalisme. Ada sebanyak 22 orang guru yang menyatakan bersedia untuk mengembangkan profesionalismenya dengan cara membaca dan mengikuti berbagai kegiatan profesionalisme guru. Selain itu, ada sebanyak 9 orang yang akan melakukan refleksi diri terhadap kegiatannya menjadi guru selama ini, dan akan berusaha untuk memperbaiki kekurangannya. Jawaban yang paling hebat adalah jawaban dari seorang guru yang akan menulis buku sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalismenya.
2. Inovasi yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Ada sebanyak 29 guru yang menjawab dengan jawaban yang sangat meyakinkan. Mereka akan berusaha untuk menggunakan metode mengajar yang kreatif, inovatif, dan variatif sehingga pembelajaran menjadi sesuatu yang menarik dan tidak membosankan. Selain itu, ada 3 guru yang menjawab dengan jawaban yang lebih bersifat filosofis, yaitu mereka akan merubah pola pikirnya yang mungkin keliru tentang makna pembelajaran.

3. Cara bersikap terhadap siswa. Ada sebanyak 15 peserta yang menjawab bahwa mereka akan lebih berusaha untuk memahami karakteristik siswa, 8 peserta menjawab akan lebih keras dalam membangun komunikasi sehingga menjadi efektif, 7 peserta menjawab bahwa mereka selain menjadi guru, mereka juga akan berusaha untuk menjadi sahabat bagi siswanya, dan 2 peserta menjawab bahwa mereka ingin menjadi contoh tauladan bagi siswanya.

Selain hasil tersebut diatas, ada beberapa catatan penting yang menunjukkan keberhasilan dari program pengabdian ini yaitu animo dan keseriusan para peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian patut untuk diberi apresiasi. Bahkan, kepala sekolah dan beberapa peserta yang mengharapkan adanya tindak lanjut dari kegiatan ini berupa workshop pembelajaran yang pelaksanaannya bersifat berkolaboratif antara SMP Islam Al-Ma'arif dengan civitas akademika fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Malang.

J. Saran dan rekomendasi

Berdasarkan evaluasi proses pelaksanaan dan hasil kegiatan pada pengabdian ini maka ada beberapa saran dan rekomendasi penting yang dapat ditindak lanjuti oleh bagi berbagai pihak, diantaranya adalah:

1. Bagi fakultas psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Hendaknya hasil kegiatan pengabdian ini ditindak lanjuti dengan pemberian kesempatan dan fasilitas bagi sivitas akademika untuk melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas yang sifatnya kolaboratif antara dosen dan guru. Hal ini penting dilakukan sebagai penguatan dan langkah konkrit dalam memperbaiki kualitas pendidikan baik di tingkat dasar maupun di tingkat menengah.
2. Bagi sekolah SMP Islam Al-Ma'arif Singosari Malang. Sebaiknya pihak pihak sekolah membangun jaringan silaturahmi dengan berbagai perguruan tinggi yang peduli dengan masalah pendidikan di kota Malang, sehingga semakin banyak kampus atau perguruan tinggi yang terlibat dalam menangani masalah pendidikan, khususnya masalah yang dihadapi oleh para guru.
3. Bagi guru-guru peserta kegiatan. Sebaiknya para guru selalu berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan profesionalnya sebagai guru. Khususnya dalam upaya peningkatan kemampuan mengajar dan kemampuan untuk memahami siswa dengan tepat. Karena itu hendaknya ilmu yang diperoleh dapat dilaksanakan atau dipraktikkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Demikian saran yang dapat disampaikan kepada berbagai pihak, semoga hasil kegiatan ini menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas guru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan,

dan penulis berharap bahwa semua kekurangan dalam kegiatan ini dapat diperbaiki dan disempurnakan pada kegiatan-kegiatan selanjutnya.

Akhirnya, penulis berharap bahwa apa yang telah dilakukan ini menjadi salah satu bagian pengabdian penulis sebagai seorang hamba terhadap sang Khalik. Karena penulis berharap bahwa ridlo Allahlah yang menjadi pijakan awal sekaligus menjadi tujuan akhir dari apa yang telah penulis lakukan dalam menjalankan kehidupan ini.



Foto 11
Penulis Foto bersama dengan kepala sekolah

K. Referensi

Nor, A.B.M. (2004). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja Guru*, (Tesis), Fakultas Pendidikan, Universitas Teknik Malaya

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 Tahun 2009, Tentang Guru.

Republik Indonesia, Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 8

Republik Indonesia, (2012), Undang-undang Guru Dan Dosen, (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Smith, T.W. (2007). *Job Satisfaction in The United States*, University of Chicago

Usman, Moh Uzer.(2013) *Menjadi Guru Profesional*. Cet. XXVII; Bandung: Remaja Rosdakarya